



EFEKTIFITAS PENERAPAN PANDUAN TERHADAP PERILAKU CARING MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI

Evi Martalinda Harefa¹, Baziduhu Lase²

^{1,2}Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan
eviharefa19@gmail.com

Abstrak

Caring adalah salah satu bentuk perilaku yang merupakan suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain. Hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa masih rendahnya perilaku caring mahasiswa yang dapat berdampak pada rendahnya kepuasan pasien saat memasuki dunia kerja yang mengakibatkan buruknya kualitas pelayanan keperawatan. Berdasarkan studi literature terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan perilaku caring mahasiswa, salah satunya adalah menerapkan panduan perilaku caring. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan panduan terhadap perilaku caring mahasiswa di Program Studi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperiment dengan desain pre test – post test without control. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan. Sampel penelitian adalah mahasiswa TK I berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Peneliti menggunakan uji wilcoxon dalam analisis data. Uji kemaknaan dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan nilai probabilitas (p), nilai $p < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan panduan efektif terhadap perilaku caring mahasiswa di Program Studi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021 dimana diperoleh nilai signficancy 0,001 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku caring yang bermakna antara sebelum dan sesudah penerapan panduan.

Kata Kunci : *Efektifitas, Penerapan Panduan, Perilaku Caring*

Abstract

Caring is a form of behavior that is an attitude, a sense of caring, respect for the others. The results of several studies, it was found that students' caring behavior was still low which can have an impact on low patient satisfaction when entering the world of work resulting in poor quality of nursing services. Based on the literature study, there are several strategies to improve students' caring behavior, one of them is applying caring behavior guidelines. The research purpose was to determine the effectiveness of the application of caring behavior guidelines of students in Gunungsitoli Nursing DIII Study Program, Medan Ministry of Health Polytechnic in 2021. The research method used is a quasi-experimental design with a pre test – post test without control. Population of the research was all students in Gunungsitoli Nursing DIII Study Program, Medan Ministry of Health Polytechnic. The sample of the research was the second-level students in Gunungsitoli Nursing DIII Study Program, Medan Ministry of Health Polytechnic, totaling 46 people. The sampling technique in this research was purposive sampling. Researchers used the Wilcoxon test in data analysis. The significance test was carried out by comparing the test results with the probability value (p), $p < (0.05)$. The results research showed that the application of effective caring behavior guidelines of students in Gunungsitoli Nursing DIII Study Program, Medan Ministry of Health Polytechnic in where a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) was obtained, it can be concluded that there was a significant difference in caring behavior between before and after application of the guidelines.

Keywords : *Effectiveness, Guidelines Application, Caring Behavior*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Meteorologi no,26, Dusun 2, Desa Onowaembo

Email : eviharefa19@gmail.com

Phone : 082361414883

PENDAHULUAN

Caring adalah salah satu bentuk perilaku yang merupakan suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain, artinya memberikan perhatian yang lebih kepada seseorang dan bagaimana seseorang itu bertindak (1). Caring penting untuk tumbuh kembang dan kelangsungan hidup manusia. Caring berfungsi untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi dan cara hidup manusia yang menekankan pada aktivitas yang sehat dan memampukan individu dan kelompok berdasarkan budaya(2).

Kenyataannya, masih diperoleh data rendahnya perilaku caring pada mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumbangtubing (2019) menunjukkan rendahnya perilaku caring pada mahasiswa Fakultas Keperawatan UNPAD dalam proses pembelajaran (tutorial dan praktikum) (3). Demikian juga hasil evaluasi praktek mahasiswa STIKES Dian Husada Mojokerto (2014) oleh diklat RSUD Sidoarjo menyatakan hal yang sama, dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa kurang menunjukkan perilaku caring, mayoritas mahasiswa kurang serius untuk melayani klien sehingga klien mempersepsikan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kurang berperilaku caring kepada klien (4). Demikian juga hasil penelitian Nusantara (2018) menunjukkan rendahnya perilaku caring mahasiswa dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang caring terbatas pada definisi caring saja (5).

Rendahnya perilaku caring mahasiswa dapat berdampak pada saat memasuki dunia kerja. Pada umumnya mereka akan memiliki perilaku caring yang rendah yang dapat berdampak pada rendahnya kepuasan pasien yang mengakibatkan buruknya kualitas pelayanan keperawatan (4). Buruknya kualitas pelayanan keperawatan akan mempengaruhi citra pelayanan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (6). Sementara keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang mempunyai suatu paradigma atau model keperawatan yang meliputi empat komponen yaitu manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat itu sendiri. Perawat adalah suatu profesi yang mulia, karena memerlukan kesabaran dan ketenangan dalam melayani pasien yang sedang menderita sakit. Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku caring atau kasih sayang (7).

Perilaku caring tidak terbentuk dalam waktu yang singkat karena perilaku caring merupakan hasil interaksi pengetahuan, persepsi dan motivasi dari individu dalam melakukan caring, sehingga peran pendidikan untuk membangun perilaku caring khususnya pada humanistik, kepedulian, kepercayaan, komitmen membantu orang lain serta berbagai unsur caring sangat dibutuhkan dalam masa pendidikan (4). Sekolah merupakan lembaga

pendidikan formal yang bertanggungjawab dalam penanaman nilai guna membentuk watak serta kepribadian anak (8).

Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan perilaku caring mahasiswa, salah satunya adalah menerapkan panduan perilaku caring. Strategi dengan menerapkan panduan perilaku caring diharapkan lebih efisien untuk dikerjakan dan mudah untuk diterapkan pada mahasiswa keperawatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aisyah (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan ada pengaruh penerapan panduan perilaku caring terhadap peningkatan perilaku caring pada mahasiswa pada proses tutorial (9).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan data penuturan dari salah satu dosen terdapat beberapa insiden yang terjadi pada proses pembelajaran di prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli, pada semester ganjil tahun 2020 yaitu banyak mahasiswa yang bermain smartphone dikelas, sehingga ditegur oleh dosen dan mahasiswa mendapat peringatan dengan menuliskan surat pernyataan bertanda tangan diatas materai. Data lainnya yang menunjukkan rendahnya perilaku caring mahasiswa yaitu pada saat presentasi hasil diskusi kelompok, ditemukan mahasiswa pada umumnya tidak memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pada proses pembelajaran tatap muka banyak mahasiswa yang meninggalkan sampah didalam ruang belajar dan tidak merapikan kembali ruang belajar, begitu juga pada proses praktikum, ada beberapa mahasiswa yang tidak merapihkan kembali alat – alat praktikum. Insiden tersebut menunjukan bahwa mahasiswa tidak memiliki salah satu aspek caring yaitu kepekaan untuk membersihkan ruangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul efektifitas penerapan panduan terhadap perilaku caring mahasiswa di Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penerapan panduan terhadap perilaku caring mahasiswa di Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental yang menggunakan rancangan pre test – post test without control. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021 di Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dari TK 1 (38 orang), TK 2 (46 orang) dan TK 3 (31 orang) Program Studi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan, teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan kriteria inklusi: mahasiswa tidak terikat dengan Karya Tulis Ilmiah, mahasiswa belajar tatap muka, mahasiswa tidak sedang PKK di RS dan kriteria eksklusi: mahasiswa tidak kooperatif, mahasiswa mengundurkan diri.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dari penelitian ini adalah TK 1 dengan jumlah 38 orang.

Pengumpulan data dimulai setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian. Peneliti mendapatkan ijin, maka proses pengumpulan data dimulai yang diawali dengan memberikan penjelasan terkait kegiatan penelitian dan memberikan lembar persetujuan menjadi responden kepada responden penelitian, selanjutnya pengumpulan data dilakukan pada saat proses belajar mengajar (tutorial) berlangsung. Sebelum dilakukan penerapan panduan, peneliti menilai perilaku caring pada mahasiswa. Selanjutnya saat proses belajar mengajar (tutorial), peneliti menerapkan panduan kepada mahasiswa. Setelah intervensi selesai, selanjutnya dilakukan penilaian perilaku caring kepada mahasiswa. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk ditarik suatu kesimpulan. Data yang dianalisis akan diolah terlebih dahulu dimana kegiatannya terdiri dari: editing, scoring, coding, entry data dan tabulating. Data secara keseluruhan dianalisis dengan menggunakan program SPSS meliputi analisis univariat dan analisis bivariate. Adapun analisa statistic menggunakan uji *Wilcoxon*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor surat : 01-1526/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku sebelum penerapan panduan diketahui mayoritas mahasiswa berperilaku tidak caring yaitu sebesar 81,6 % dan minoritas mahasiswa berperilaku caring yaitu sebesar 18,4 %. Perilaku sesudah penerapan panduan diketahui mayoritas mahasiswa berperilaku caring yaitu sebesar 86,8 % dan minoritas mahasiswa berperilaku tidak caring yaitu sebesar 13,2 %. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Sebelum Dan Sesudah Penerapan Panduan

Variabel	N	%
Perilaku Sebelum		
Tidak Caring	31	81,6
Caring	7	18,4
Perilaku Sesudah		
Tidak Caring	5	13,2
Caring	33	86,8

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis efektifitas penerapan panduan terhadap perilaku caring mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan dimana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signficancy adalah 0,001 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku caring yang bermakna antara sebelum dan sesudah

penerapan panduan, hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Efektifitas Penerapan Panduan Terhadap Perilaku Caring Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkkes Kemenkes Medan

Variabel	n	Mean (Minimum – Maksimum)	P
Perilaku Sebelum Penerapan Panduan	38	1,18 (1 – 2)	0,001
Perilaku Sesudah Penerapan Panduan	38	1,87 (1 – 2)	

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu; faktor predisposisi (predisposing factors) yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya; faktor pemungkin (enabling factor) yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya; faktor penguat (reinforcement factor) faktor-faktor ini meliputi undang - undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya (10).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa dikarenakan peningkatan pengetahuan tentang perilaku caring melalui proses pembelajaran yaitu dengan pemberian panduan perilaku caring pada mahasiswa. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pencaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (10). Dalam pengertian lain, pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen

organisasi (10). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu : 1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. 2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. 3. Aplikasi (*aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (*sebenarnya*). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. 4. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (*membuat bagan*), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya. 5. Sintesis (*synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada. 6. Evaluasi (*evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (10).

Penerapan panduan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perilaku caring mahasiswa dengan meningkatkan pengetahuan perilaku caring kepada mahasiswa melalui suatu panduan. Penerapan panduan adalah mempraktekkan metode sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain melalui suatu panduan yang telah disiapkan. Strategi dengan menerapkan

panduan perilaku caring lebih efisien untuk dikerjakan dan mudah untuk diterapkan pada mahasiswa keperawatan.

Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2019) yang berjudul pengaruh penerapan panduan perilaku caring terhadap peningkatan perilaku caring mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan panduan perilaku caring terhadap perilaku caring mahasiswa (9) .

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : perilaku caring mahasiswa sebelum diterapkan panduan adalah mayoritas mahasiswa berperilaku tidak caring yaitu sebesar 81,6 % dan minoritas mahasiswa berperilaku caring yaitu sebesar 18,4 %. Perilaku caring mahasiswa setelah diterapkan panduan adalah mayoritas mahasiswa berperilaku caring yaitu sebesar 86,8 % dan minoritas mahasiswa berperilaku tidak caring yaitu sebesar 13,2 %. Hasil penelitian menunjukkan nilai *significancy* 0,001 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku caring yang bermakna antara sebelum dan sesudah penerapan panduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineke Cipta; 2010.
- Blais. Praktek Keperawatan Profesional. 4th ed. Jakarta: EGC; 2007.
- Lumbantobing V, Praptiwi A, Susilaningih S, Adistie F, Keperawatan F. PERSEPSI MAHASISWA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TENTANG PERILAKU CARING MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNPAD (Students and Education Staff Perceptions about the Caring Behaviour of Students in the Learning Process in the Nursing Faculty UNPAD). *J Nurs Care Biomol*. 2019;4(1):34–40.
- Setyowati N, Quyumi E. Gambaran sikap caring yang praktik klinik di rumah sakit. *J Ilmu Kesehat*. 2018;6(2):176–81.
- Nusantara AF, Wahyusari S. Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2018;2(1):29–36.
- LIBRIANTY N. Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Uptd Kesehatan Tapung Kab. Kampar Tahun 2018. *J Ners*. 2018;2(2):59–70.
- APRIZA A. Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Rsud Puri Husada Tembilahan. *J Ners*. 2018;2(1):41–55.
- Sudiarti PE, Ariesta M, Studi P, Keperawatan S, Pahlawan U, Tambusai T, et al. *JURNAL*

NERS Research & Learning in Nursing Science FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 2 BANGKINANG KOTA TAHUN 2021. 2021;5(23):57–62.

Aisyah R, Sriati A, B.M.L V. Pengaruh Penerapan Panduan Perilaku Caring Terhadap Peningkatan Perilaku Caring Mahasiswa Di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurs Journal). 2019;5(2):64–9.

Meliono. MPKT Modul 1. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI; 2007.